

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan harus dipadukan dengan tanggung jawab yang nyata untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat membawa negara maju atau bahkan berkembang dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan salah satu upaya yang ada untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Tujuan dari pendidikan di sini merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan, karena di dalam hal ini akan memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih baik materi, metode, alat serta evaluasi dalam proses kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 difokuskan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini menuntut siswa mampu mengungkapkan dirinya dalam bentuk tulisan. Meskipun mungkin tampak sulit, siswa mau tidak mau harus menghadapinya. Melalui kegiatan menulis, siswa/i diharapkan dapat menuangkan idenya, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Namun, tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik, sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus menerus.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi semangat belajar siswa/i yang membawa pengaruh positif terhadap siswa/i. Pada zaman sekarang ini, pada proses pembelajaran dapat dinilai kurang bervariasi, dan karena kurang bervariasinya pembelajaran tersebut banyak siswa/i yang santai ataupun tanpa terbebani tugas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun media pembelajaran merupakan salah satu alat ukur yang menjadi pencapaian proses pembelajaran, tetapi banyak guru yang tidak memakai media tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan memakai media audio visual atau video di saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengambil sebuah video yang akan dijadikan salah satu media audio visual yang dapat membantu siswa/I belajar lebih menyenangkan dan tidak merasa bosan, karena di dalam tayangan video tersebut siswa/I mendapat informasi dari video yang disajikan peneliti mengambil salah satu video untuk di tayangkan oleh peneliti yang akan di tonton oleh siswa/I di depan kelas, yang bertema cara memakai dasi dan di dalam video peneliti telah menungunduh dari akun *tiktok* @amatikal

Aplikasi *tiktok* digunakan untuk membuat video musik yang durasinya pendek yaitu dengan durasi kurang lebih sampai 60 detik. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, dan Cina ByteDance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki nama Douyin. Maka dari itu pengguna dari aplikasi *tiktok* memiliki pencapaian 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas dari pengguna aplikasi *tiktok* tersebut merupakan anak-anak sekolah. Peneliti juga mengambil salah satu media video *tiktok* untuk dijadikan penelitian yaitu pada aplikasi *tiktok* akun @amatikal dengan durasi 50 detik yang bertemakan cara memakai dasi.

Alasan peneliti mengambil salah satu dari video akun *tiktok* yang bertema “cara memakai dasi” karena tema tersebut dapat memberi contoh yang baik kepada siswa/I dan juga untuk mengingatkan siswa/I agar selalu memakai dasi sesuai dengan aturan yang ada di sekolah tersebut. Selain dari memberi contoh yang baik media video yang bertema cara memakai dasi ini, siswa juga dapat dengan mudah untuk menuliskan apa yang telah mereka tangkap dari hasil menonton video yang akan ditayangkan di depan ruangan kelas. Siswa/I sering dituntut untuk menulis pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, maka untuk itu siswa/I akan menulis pelajarannya tanpa diperintah guru terlebih dahulu.

Menurut Edi Sukardi (2012:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu media untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir siswa kegiatan menulis mensyaratkan agar siswa dapat mengembangkan gagasan, menemukan hubungan, mengamati perbedaan, mengurutkan gagasan, dan memproses informasi.” Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, siswa/I cenderung kurang memiliki keterampilan dalam menulis. Dalman (2015:4) menyatakan menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam jurnal S.Panggabean, menulis juga bisa dilakukan ketika sedang berangan-angan sehingga dapat menemukan ide-ide baru. Maka dari itu selama pembelajaran berlangsung di kelas siswa/I diarahkan untuk mampu menuangkan ide, pendapat, pikiran, gagasan, dan pengetahuan yang di milikinya. Dari penelitian ini diharapkan mampu membuat suatu perencanaan dalam pembelajaran menulis yang

tepat dan dapat memberikan strategi pembelajaran yang efektif dan khususnya pada pembelajaran menulis teks prosedur.

Kemampuan menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Dengan konsep dasar seperti ini, kesempatan menulis akan diperoleh siswa dengan melalui proses yaitu dengan pelatihan. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan siswa untuk mampu menulis. Menulis sebagai salah satu bentuk peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan kemampuan, serta informasi ke dalam tulisan. Melalui proses menulis inilah seseorang dengan leluasa mengungkapkan dan mengekspresikan segala gagasan, ide ataupun perasaan. Hal inilah yang membuat kegiatan menulis ini sangat penting diajarkan untuk siswa. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, dan produktif dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecairan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Peneliti menemukan permasalahan keterampilan menulis, Maka dari itu peneliti harus dapat memperbaikinya. Saat ini keterampilan menulis teks prosedur siswa/i

sangat rendah yang disebabkan beberapa faktor, di antaranya. Rendahnya aktivitas belajar siswa, mudahnya rasa bosan yang dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya pemahaman mengenai materi menulis teks prosedur seperti kesulitan untuk memulai menulis, mengembangkan gagasan, dan memilih kata yang tepat dan efektif. Siswa mudah merasakan bosan di saat mata pelajaran berlangsung.. Penggunaan teks prosedur diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis. Melalui teks prosedur, siswa dapat menggambarkan dan menuliskan bagaimana cara menyusun teks prosedur dengan baik dan benar dari hasil menonton video tersebut.. Meskipun demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyimak dan menuliskan hasil tayangan video yang telah ditampilkan.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang sangat penting dipelajari untuk kehidupan sehari-hari selanjutnya. Menulis teks prosedur berarti menulis sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang berlaku pada teks tersebut Nugraha & Sapdiani (2019:31). Tujuan dari teks prosedur ini adalah untuk menjelaskan dengan jelas langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan sesuatu. Teks prosedur memiliki manfaat besar dalam kehidupan. Dalam materi yang ditujukan untuk menulis teks prosedur, siswa harus mengetahui struktur, isi, sifat, ciri, dan ejaan teks prosedur. Teks prosedur ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena mereka sering mengalaminya dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Teks prosedur akan membantu untuk mengetahui bagaimana melakukan aktivitas tertentu dan gaya hidup yang benar. Selain itu, juga membantu untuk menggunakan alat dengan baik tanpa membahayakan diri sendiri atau orang lain. Untuk

mencapai tujuan yang tepat, teks prosedur harus disusun dengan urutan yang benar dan juga tidak boleh diterjemahkan. Oleh karena itu, motivasi diperlukan untuk mengembangkan keterampilan menulis prosedural siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan media aplikasi *tiktok*. Pembelajaran menulis teks prosedur memperluas wawasan seorang siswa. Jadi pelajaran ini adalah salah satu yang menarik. Teks prosedur menjelaskan bagaimana melakukan sesuatu melalui serangkaian langkah atau tindakan. Teks prosedur adalah jenis teks yang ada di sekitar kita (Wartiningih, dkk:2017:2). Jadi teks ini lebih menekankan pada aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berbentuk percobaan atau observasi. Pengamatan yang dilakukan membantu siswa memfasilitasi pembelajarannya. Saat ini keterampilan menulis prosedur siswa sangat lemah karena beberapa faktor, antara lain. Rendahnya aktivitas belajar siswa, kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan guru dan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat. Media massa adalah salah satu bentuk mediasi yang digunakan orang untuk menyebarkan ide atau gagasannya, sehingga video dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan ide serta gagasan yang dimiliki siswa saat menuangkan idenya ke dalam teks prosedur. Kehadiran sumber daya ini mentransmisikan informasi dari guru ke siswa sehingga merangsang cara berpikir siswa. Penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap mata pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting diajarkan dengan menerapkan penggunaan media aplikasi *tiktok* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis

serta memproduksi teks prosedur siswa kelas XI dengan Aplikasi *tiktok* (Video) satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Media Video *Tiktok* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya pemahaman mengenai materi menulis teks prosedur seperti kesulitan untuk memulai menulis, mengembangkan gagasan, dan memilih kata yang tepat dan efektif.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur
5. Siswa mudah merasakan bosan di saat mata pelajaran berlangsung.
6. Guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang menarik.

1.3. Batasan Masalah

Agar batasan pada penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada dan terarah, sehingga penulis membatasi permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini permasalahan ini dibatasi dan difokuskan pada analisis penggunaan media video *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa/i tanpa menggunakan media video *tiktok* pada siswa/I XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa/i dengan menggunakan media video *tiktok* pada siswa/I XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh penggunaan media video *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa/I kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/202

1.5. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun pembelajaran 2022/2023 Tanpa menggunakan media video *tiktok*
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun pembelajaran 2022/2023 dengan menggunakan media video *tiktok*
- b. Untuk mengetahui Pengaruh penanyangan media video *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Palipi Tahun pembelajaran 2022/2023

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumber informasi dan memberikan data yang akurat kepada pihak yang terkait di dalam sekolah yang dilaksanakannya penelitian ini
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa membantu siswa/i untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur
2. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa/i untuk menulis teks prosedur.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menjadi bekal ketika dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1.Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan alat bantu dalam penelitian karena teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti diuraikan dalam landasan teori ini. Beberapa perangkat teoretis yang signifikan digunakan sebagai dasar dari masalah yang dipelajari. Teori-teori tersebut merupakan pendapat para ahli tentang variabel penelitian. Karena pentingnya hal tersebut, bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk menegaskan dan mendeskripsikannya. Berikut adalah teori-teori yang mendukung variabel yang diteliti.

2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan siswa. Banyak faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar, salah satunya adalah lingkungan belajar. Dengan kata lain pemilihan lingkungan belajar yang sesuai dengan situasi dan keadaan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang berarti “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sesuatu yang terus menerus menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Secara umum media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan serta

keterampilan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan lain. Untuk menjadi seorang guru, maka dituntut untuk memiliki wawasan yang cukup mengenai media pembelajaran, yang meliputi:

1. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien.
2. Media berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
3. Media menjadi seluk beluk dalam proses pembelajaran.
4. Adanya hubungan media dengan metode pembelajaran yang digunakan.
5. Manfaat dan nilai media dalam suatu proses pembelajaran.
6. Penggunaan dan pemilihan media saat proses pembelajaran.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran.
8. Media pembelajaran di setiap disiplin ilmu.
9. Inovasi dalam media pembelajaran.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa suatu media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media yang dimanfaatkan secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pembelajaran di kelas. Suatu media pembelajaran dapat membantu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan agar dapat

mempermudah dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan guru secara efektif, dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa juga akan menjadi lebih cepat dan mudah memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Namun, guru juga harus memperhatikan bahwa penggunaan media bisa menjadi tidak efektif apabila penggunaannya tidak sesuai dengan isi maupun tujuan dari pembelajaran yang ingin disampaikan. Maka dari itu, suatu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai suatu acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Jika guru mengabaikan tujuan dari pembelajaran, media pembelajaran yang menjadi alat bantu pengajaran akan menjadi suatu penghambat dalam mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien (Santoso, dkk: 2019).

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga meningkatkan keberhasilan. Dalam arti luas, lingkungan belajar adalah alat dan metode yang meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi yang baik.

Tujuan dari kegunaan media terhadap pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemauan dan minat pembelajaran siswa/I sehingga bisa meningkatkan keinginan siswa/i di saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa/I dapat ditingkatkan dan juga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kegunaan dari media belajar yaitu dimana pembelajaran yang memiliki pola sistematis dan tersusun dalam bentuk sintaksis dan tahapan belajar yang berguna dalam mencapai tujuan belajar, di dalam bentuk model pembelajaran ada teknik, strategi, bahan belajar,

metode, model dan media yang digunakan untuk menilai pembelajarannya. Media pembelajaran video merupakan media elektronik yang bisa menyatukan teknologi visual dan audio. Media audiovisual merupakan alat pembelajaran yang sangat audibel artinya bisa didengarkan dan media yang visibel artinya bisa untuk dilihat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dapat meningkatkan kemauan pembelajaran peserta didik dan juga tercapainya suatu tujuan pembelajaran peserta didik. Sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik tersebut.

2.1.2. Manfaat Media Pembelajaran

Guru di zaman sekarang ini dituntut supaya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus menghibur supaya tidak kalah dengan teknologi dan dunia hiburan yang ada di luar sana yang mengakibatkan siswa/i kurang menyukai atau kurang tertarik dengan pembelajaran yang disediakan. Pendidikan di era dunia media, guru agar dalam kegiatan pembelajaran mengurangi metode ceramah, karena metode ceramah peserta didik akan merasa cepat bosan dan tidak tertarik lagi dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, Paradigma yang berkembang selama ini dimana peran guru merupakan sumber pengetahuan utama dalam proses pembelajaran sudah tidak relevan lagi dikarenakan teknologi sudah memberikan pengetahuan dan informasi yang sangat luas (Indahri, 2020). Oleh karena itu, dalam hal ini peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi dan menyediakan berbagai media yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Pernyataan di atas merupakan sebuah tantangan bagi para pendidik di zaman sekarang karena harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguasai teknologi dan dari sini para pendidik diuntut untuk mampu menguasai teknologi yang sudah semakin canggih di era jaman Sekarang khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran agar dapat mendukung proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah berjalan dengan baik. Tafonao mengatakan, media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk digunakan oleh para pendidik karena media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan membantu peserta didik untuk menjelaskan apa yang disampaikan. Media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi persoalan mengajar di berbagai tingkatan sekolah.

Media pembelajaran dapat digunakan para pendidik untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran bukan saja dipergunakan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak, namun di lain sisi pembelajaran juga dapat untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritualitas anak dalam hal beragama. Media pembelajaran dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu media grafis, media audio dan media realita. Media grafis adalah media yang digunakan untuk mengilustrasikan suatu hal secara visual baik dalam bentuk angka-angka, simbol-simbol maupun gambar-gambar tertentu agar lebih mudah diingat. Contoh dari media grafis adalah poster, pamlet, foto dan lain-lain. Media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui suara. Contohnya seperti radio, televisi, smartpone, laptop dan lain-lain. Sedangkan media realita atau media nyata merupakan media yang berasal dari lingkungan alam baik dalam kondisi masih hidup ataupun sudah mati.

Misalnya seperti herbarium, taksidermi, spesimen dan lain-lain (Lestari & Nugrahani, 2021). Media realita ini digunakan dengan tujuan agar pendidik dapat menyajikan

Dalam pemilihan salah satu metode mengajar pastinya akan memengaruhi jenis media yang akan dipakai dalam memengaruhi pengajaran yang memang sesuai tujuan dari pengajaran diharapkan peserta didik supaya mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik dan juga yang sudah selesai. Dapat dikatakan salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipakai oleh pendidik yang mempengaruhi kondisi dan juga lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Manfaat dari media pembelajaran adalah untuk memperluas interaksi antara pendidik dan juga peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Meskipun media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kecerdasan spritual anak. Namun sampai saat ini, masih banyak guru yang tidak menggunakannya. Menurut Tafonao ada beberapa alasan/kendala mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Guru menganggap menggunakan media pembelajaran perlu persiapan yang banyak,
- 2) Media merupakan barang yang canggih dan mahal,
- 3) Guru tidak biasa menggunakan media atau gagap teknologi,
- 4) Guru berpendapat media hanya untuk hiburan saja,
- 5) Sekolah tidak memfasilitasi dan tidak memiliki peralatan untuk media pembelajaran,
- 6) Guru tidak mengetahui betapa pentingnya media pembelajaran,

- 7) Guru tidak memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan media pembelajaran,
- 8) Guru tidak mempunyai waktu untuk membuat media pembelajaran,
- 9) Guru sudah nyaman dan terbiasa menggunakan metode ceramah (Tafonao, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, gambaran/konsep mengenai betapa pentingnya peran pendidik agar mampu memanfaatkan dan memakai media pembelajaran untuk membangun kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah. Dengan adanya teknologi canggih saat ini, sudah menghasilkan banyak media pembelajaran yang dapat menarik motivasi dan niat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, para pendidik harus mau meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang ada dan pendidik juga tidak hanya berfokus pada satu metode konvensional (ceramah) saja yang membuat rasa belajar siswa kurang semangat dan membosankan.

2.1.3. Jenis Media Pembelajaran

Pada umumnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dapat dibagi menjadi tiga jenis, diantaranya: media visual, media audio, dan media audio visual. Jadi media visual ini tidak dapat digunakan untuk para tunanetra karena media ini hanya dapat digunakan dengan indera pengelihatan saja.

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer dan

4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

2.1.4. Fungsi Media Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh (Arsyad,2011):Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara beberapa komponen seperti guru, siswa, topik pelajaran, dan sumber belajar. Dalam jurnal Evi Bunga Rosari Tumanggor¹, Pontas J. Sitorus², Beslina Afriani Siagian³. Menyatakan bahwasannya dalam pembelajaran memiliki interaksi dari beberapa komponen yang membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Ada dua unsur penting dalam proses belajar mengajar, yaitu metode dan pengajaran. Pilihan metode pengajaran mempengaruhi lingkungan pengajaran yang sesuai. Salah satu peran utama lingkungan belajar adalah sebagai alat pengajaran, yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memperlancar komunikasi dan interaksi pendidik dengan peserta didik agar menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat digunakan para guru untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Artinya bahwa, media pembelajaran bukan saja dipergunakan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual anak, melainkan juga dapat untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritualitas anak dalam hal beragama (Tjasmadi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian G. W. Saputra, dkk., yang mengungkapkan, media pembelajaran yang digunakan para guru di sekolah, dapat

membawa pengaruh yang cukup baik terhadap kecerdasan spiritual anak-anak (Saputra et al., 2017)

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Targer belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah untuk mencapai target belajar. Pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20\2003, Bab 1 Pasal ayat 20). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu:

- a. Siswa. Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai Tujuan.
- b. Guru. Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berkelangsungannya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Tujuan. Pernyataan tentang perubahan prilaku (kognitif, afektif, psikomotor) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Isi pelajaran. Segala Informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai Tujuan. 18

- e. Metode dan model. Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat Informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai Tujuan.
- f. Media. Bahan Pengajaran dengan fakta atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan Informasi kepada siswa.
- g. Evaluasi. Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menganut unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Bahan ajar
- c. Alat bantu ajar
- d. Suasana belajar
- e. Kondisi siswa yang belajar.

2.1.5. Pengertian Aplikasi Tiktok

Aplikasi *tiktok* ataupun video dari *tiktok* adalah suatu rekaman video yang ditayangkan oleh seseorang yang bersifat baik dan dimanfaatkan untuk membantu mempermudah pembelajaran. Penayangan pada video *tiktok* ini tentunya akan menambah rasa semangat peserta didik untuk belajar dikarenakan video *tiktok* ini mendapatkan hiburan yang menarik, selain itu juga lebih mudah dipahami dikarenakan ada praktek yang bisa langsung dilihat dan juga menambah wawasan dan pengetahuan yang baru. Pada bagian penelitian ini akan menunjukkan tanyangan-tanyangan video yang membantu mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang

akan dibahas, sehingga tanyangan video tersebut membantu peserta didik untuk mencapai nilai batas KKM.

Di Indonesia Pada tahun 2018 aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Play store yang dimiliki oleh Google. Tidak hanya itu, Tik Tok juga menjadi kategori aplikasi paling menghibur (Imron, 2018). Pada Juli lalu Aplikasi buatan China itu sempat diblokir oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) di pertengahan 2018, alasannya karena adanya konten-konten yang negatif, terutama bagi anak-anak. Pemblokiran pada aplikasi ini hanya berlangsung seminggu, mulai 3-10 Juli 2018. (Kusuma, 2020).

Aplikasi *tiktok* menyediakan banyak sekali fitur yang membuat penggunanya betah untuk berlama lama dalam menghabiskan waktunya, misalnya pada aplikasi *Tiktok* yang akhir-akhir ini menyita perhatian dari berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Arti dari aplikasi *Tiktok* sendiri adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016. Aplikasi ini memberikan kebebasan kepada pengguna untuk membuat video musik pendek versi mereka sendiri. Aplikasi ini juga pernah diblokir di Indonesia pada tahun 2018 karena banyaknya pengaduan dari Kominfo. Mengenai data diketahui total laporan yang diterima pada tanggal 03/07/2018 sebanyak 2.853 laporan, namun ini hanya bersifat sementara, pada tanggal 07/10/2018 aplikasi kembali diakses dan pada tahun 2019 aplikasi ini diunduh sebanyak 700 juta waktu.

Aplikasi ini banyak digemari oleh para remaja, anak kecil, bahkan sampai pada orang dewasa yang merasa membutuhkan hiburan. Konon aplikasi ini memiliki nama lain aplikasi “goblok”. Banyaknya anak muda maupun dewasa yang membuat dan

memposting video diberbagai platform media sosialnya membuat tidak hanya aplikasi ini semakin populer namun orang yang menggunakan aplikasi “goblok” ini ikut populer (Hariansyah, 2018). Tik Tok memiliki ciri khas sendiri. Video yang diunggah oleh Tik Tok memiliki “watermark” berupa username yang membedakannya dengan aplikasi lainnya.

Aplikasi ini banyak digunakan oleh berbagai macam orang dari segala umur tidak menutup kemungkinan terdapat konten-konten yang mengandung unsur negatif di dalamnya. Adanya konten-konten negatif tersebut tentunya dapat membahayakan untuk perkembangan mental penggunanya yang rata-rata remaja yang berusia di bawah 18 tahun karena belum stabilnya dari segi pendirian maupun pemikiran. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12 sampai 21 tahun, dapat dikelompokkan antara lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yang memiliki rentang usia 18- 21 tahun (Desmita, 2010)

Penggunaan aplikasi ini juga sangat sederhana, dimulai dengan mengunduh aplikasi dari Playstore untuk pengguna Android dan App Store untuk iOS. Setelah itu, bisa langsung melakukan pendaftaran yang bisa dilakukan melalui email, Facebook atau nomor telepon yang aktif. Aplikasi ini menawarkan berbagai contoh video dengan gerakan unik dan iringan musik populer. Video-video yang tersedia banyak gerakan dengan iringan musik kini berkembang dengan baik mengikuti tren yang ada. Sekarang *Tiktok* secara bertahap digunakan sebagai platform untuk meluncurkan produk dan

meningkatkan penjualan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya distributor dan retailer yang berlomba-lomba memasarkan produknya melalui aplikasi *Tiktok*.

Banyak remaja menggunakan aplikasi ini untuk berbagi prestasi mereka baik itu kesuksesan di sekolah maupun dalam usaha kecil yang saat ini menghasilkan miliaran rupiah. Selain manfaat positif, aplikasi juga memiliki efek negatif, misalnya terlihat dari banyaknya konten pornografi, hal ini tentu tidak baik jika pengguna *Tiktok* dapat mengaksesnya, terutama di kalangan remaja.

f. Penggunaan Media Video Tiktok

Penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran disajikan dengan gambar bergerak, warna dan penjelasan berupa teks dan suara. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar dapat diterima dengan baik oleh khalayak, namun informasi yang disampaikan melalui suara saja dapat diterima dengan baik oleh khalayak berusia 40 tahun. Terlihat jelas bahwa unsur visual lebih dominan daripada suara. Jika ada pergerakan di popor meriam, kombinasi keduanya sangat meningkatkan informasi. Penggunaan media video telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, diharapkan memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan reseptifnya. Kemampuan siswa untuk mengasimilasi informasi tentang mata pelajaran meningkat secara signifikan ketika perolehan pengetahuan awal lebih bersifat visual dan auditori.

Berdasarkan kajian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena peneliti juga memiliki pemikiran yang sama bahwa sangat bermanfaat apabila aplikasi *Tiktok* digunakan sebagai salah satu media pengembangan media pembelajaran, dan juga kemungkinan *Tiktok* - melihat aplikasi yang digunakan oleh banyak orang

terutama anak-anak usia, dalam proses pendidikan menjadi pertimbangan penting ketika mengembangkan media pembelajaran, namun ada beberapa poin yang harus diperhatikan untuk memasukkan aplikasi *TikTok* dalam kriteria media pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan penelitian beberapa peneliti sebelumnya seperti Wisnu Nugroho Aji “Aplikasi *TikTok* sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” diperoleh hasil kajian pada aplikasi *TikTok*, guru dapat dengan mudah membuat pembelajaran interaktif sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi dan kondisi siswa. Kajian Iwan Pranoto dan Erna Agraini, penelitian berjudul “Aplikasi *TikTok*: Matakuliah Pengembangan Media Pembelajaran Rancangan Universitas Palangka Raya Program Pembelajaran Dwimatra Sendratasik. Hasil penelitian dalam pengembangan teknologi media aplikasi *TikTok* membantu siswa untuk belajar secara mandiri dengan memainkan aplikasi *TikTok*, menonton video, dll, dan selama siswa menggunakan media sosial *TikTok*, pendidikan dapat memantau proses pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, dan Hafsa Nugraha dengan judul penelitian Potensi Penggunaan Media Sosial *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. Penelitian kami menemukan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran daring. Siswa dapat dengan bebas mengekspresikan kreativitasnya melalui *TikTok* dengan berbagai fitur yang menjadikan *TikTok* sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran online yang interaktif.

Berdasarkan penelitian di atas, kebetulan peneliti juga memiliki pemikiran yang sama bahwa penggunaan aplikasi *Tiktok* sebagai salah satu pengembangan media pembelajaran sangat bermanfaat, dan ini juga merupakan peluang bagi aplikasi *Tiktok*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penggunaan oleh banyak orang terutama anak-anak yang lebih tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk dimasukkan dalam pengembangan media pembelajaran, namun pertimbangan yang harus diperhatikan untuk memasukkan aplikasi *tiktok* dalam kriteria media pembelajaran ada. Tidak.

h. Kelebihan dan Kekurangan Media Video Tiktok

Tidak ada media yang tidak memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, karena pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yakni untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar agar pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal.

Kelebihan pembelajaran melalui media video adalah video ini dapat melatih siswa mengembangkan imajinasi abstrak, dapat merangsang partisipasi aktif siswa, dapat menyajikan berita dan informasi kepada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan, dapat menggugah semangat dan minat belajar, mampu belajar. mengatasi keterbatasan ruang dan waktu Menyajikan kisah nyata dan asli yang sulit di media lain dan membimbing arah dan kecepatan belajar siswa.

Sementara itu, kelemahan video pembelajaran terletak pada guru yang tidak menyampaikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin karena disampaikan melalui sarana audiovisual. Video, guru membutuhkan peralatan khusus untuk menayangkan video pendidikan,

B. Kemampuan Menulis Teks Prosedur

a. Teks Prosedur

Teks merupakan sebuah wacana yang berbentuk lisan dan tulisan. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori-teori para ahli sebagai berikut. Priyatni (2014:65) mengemukakan bahwa teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Tidak hanya itu, teks juga dikatakan apabila kita merangkai kata-kata untuk mengomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pengertian teks yang diungkapkan (Mahsun, 2014:1) dan Ramadania (2016:228) bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan dalam kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks juga merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya. Jadi dapat dikatakan bahwa teks adalah suatu hasil karya tulis yang timbul dari proses sosial yang melibatkan norma sosial dan sistem nilai pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula.

Teks merupakan suatu bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam konteks tertentu. Teks juga diklasifikasikan menjadi dua jenis, hal ini akan diperjelas oleh Mahsun (2014:15- 17) yang menyatakan bahwa dua jenis teks tersebut yaitu, teks tunggal genre mikro dan teks majemuk makro. Adapun teks yang tergolong pada genre tunggal mikro adalah dongeng, mite, fabel, cerita personal, cerita sejarah, sejarah dan sebagainya. Jenis teks yang tergolong dalam genre majemuk makro teks-

teks naskah akademik seperti, teks usul penelitian (proposal), skripsi, tesis, disertasi, artikel dan abstrak.

Teori yang relevan dengan subbab teks prosedur meliputi

- (a) pengertian teks prosedur
- (b) struktur teks prosedur
- (c) kaidah kebahasaan teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dikuatkan oleh Mahsun (2014:30) yang menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkahlangkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur juga berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan tentang mengerjakan suatu hal.

Hal ini berbeda dengan pendapat yang disampaikan Kosasih (2014: 67) yang mengatakan teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara terperinci, lengkap dan jelas tentang melakukan sesuatu. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah prosedur atau urutan tentang mengerjakan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan prosedur suatu kegiatan secara jelas dan terperinci dalam melakukan suatu kegiatan yang berproses seperti memperbaiki kabel yang rusak

Teks prosedur memiliki struktur yang membangun. Adapun struktur teks prosedur yang dikemukakan oleh Kosasih (2014:68) yaitu: pengantar yang berisi

tujuan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan; langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu; penutup. Struktur teks prosedur berikutnya juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) yaitu: judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melakukan prosedur, dan prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar.

Teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan yang mengatur efektifnya kalimat dalam penyusunan teks prosedur. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori Kosasih (2014:71) kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks meliputi.

1. Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks hanya menggunakan kalimat perintah. Bahkan, dalam contoh di atas, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul.
2. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah.
3. Teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan.
4. Seharusnya banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu seperti, beberapa menit kemudian dan setengah jam kemudian.
5. Terkadang menggunakan kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan seperti kedua, ketiga dan seterusnya.
6. Banyak menggunakan keterangan cara misalnya, dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
7. Banyak menggunakan kata teknis sesuai dengan temanya. Misalnya cara agar berlalu lintas yang baik lebih banyak menggunakan kata SIM dan STNK.

7. Dalam petunjuk yang berupa resep dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai termasuk jumlah urutan ataupun bentuknya.

b. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur ini memiliki struktur yang membangun. Karena adanya struktur inilah, maka teks prosedur dapat dibangun. Dibawah ini merupakan struktur teks prosedur, sebagai berikut:

1. Judul

Di dalam pembuatan judul ini, Judul dapat berupa nama benda atau sesuatu yang akan dilakukan ataupun yang akan dibuat.

2. Pengantar yang menyatakan tujuan

Pengantar ini dapat berupa pernyataan atau paragraf yang memiliki ataupun yang menyatakan tujuan penulisan tersebut.

3. Bahan atau alat yang diperlukan

Bahan atau alat yang di perlukan dapat berupa paragraf, daftar atau rincian, namun biasanya itu di dalam teks prosedur melakukan sesuatu yang tidak memerlukan bahan atau alat.

4. Langkah-langkah atau tahapan

Tahapan dituliskan dengan penomoran atau ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan, seperti pertama, kedua, ketiga, dst. Selain itu menunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu, seperti sekarang, kemudian, setelah, itu, dan sebagainya.

5. Kesimpulan atau penutup

Bagian penutup dibuat dengan merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan pada bagian pendahuluan dan diulang lagi menggunakan kata-kata yang lainnya.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks merupakan partisipan manusia adalah semua orang yang terlibat dalam teks tersebut, “Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat imperatif Kalimat imperatif merupakan kalimat yang isinya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Baik berupa keharusan atau larangan.
- 2) Konjungsi Selain kata kerja imperatif, kita juga akan banyak menggunakan konjungsi. Konjungsi adalah kata penghubung untuk menggabungkan kata atau
- 3) kalimat. Contohnya: lalu, kemudian, setelah itu dan selanjutnya.
- 4) Menggunakan Verba Material dan Verba Tingkah Laku Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik dalam suatu peristiwa atau kejadian. Contoh : menginstal Komputer Sedangkan Verba Tingkah Laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dalam ungkapan. Contoh : setelah proses penyambungan selesai internet telah dapat digunakan.
- 5) Bilangan penanda Bilangan penanda bertujuan untuk mengurutkan langkah-langkah pada tulisan.
- 6) Kalimat deklaratif Kalimat yang berfungsi memberikan informasi atau memberikan pernyataan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu landasan berpikir dan memuat generalisasi yang dipakai menentukan beberapa perencanaan dan memiliki hubungan dengan penelitian. Sebab itu, beberapa hal yang bersumber dari kerangka teoritis dijelaskan pada kerangka konseptual ini.

Keampuan menulis merupakan kemampuan seseorang di dalam mengerjakan apa yang ada di dalam pikirannya. Kemampuan menulis yang di maksudkan oleh penelitian ini adalah kemampuan untuk menulis teks prosedur menggunakan media aplikasi *tiktok*

Teks prosedur adalah teks yang memiliki atau berisikan tahapan-tahapan yang mencapai tujuan. Kemampuan menulis teks prosedur sangatlah penting untuk peserta didik, karena hal ini telah ditetapkan dalam kompetensi dasar pada kurikulum 2013 yang harus dicapai oleh siswa kelas XI (sebelas)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis masih dikatakan sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji dan dites dengan data aslinya di lapangan.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ (H_a) = Terdapat pengaruh penggunaan media aplikasi *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kelas XI SMK Negeri 1 Palipi.

(H0) Tidak terdapat pengaruh penggunaan media aplikasi *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kelas XI SMK Negeri 1 Palipi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian dan Pendekatan

Metode Penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena bersumber pada pembahasan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif masalah yang dijabarkan sudah detail sehingga memberikan sebuah batasan terhadap mengembangkan suatu masalah yang mudah didapatkan. Pendekatan yang dipergunakan dalam metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono 2017:6). Sesuai dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini akan mencoba dan menguji penerapan penanyangan video *tiktok* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur olrh siswa kelas XI SMK

Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palipi di kelas XI SMK Pemeliharaan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain.:

1. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
2. Sekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan kerap tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di kab,Samosir
4. Populasi siswa/I disekolah tersebut memadai untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2022/2023 tepatnya pada semester ganjil pada siswa/I kelas XI Negeri 1 Palipi.

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan pelaksanaan penelitian	Bulan									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul										
2	ACC Judul										
3	Penyusunan Proposal										
4	Bimbingan I Proposal Penelitian										
5	Revisi I										
6	Bimbingan II Proposal Penelitian										
7	Revisi II										
8	Bimbingan III Proposal Penelitian										
9	ACC Proposal										
10	Seminar proposal										
11	Perbaikan Proposal										
12	Pengurusan surat izin penelitian										
13	Pelaksanaan penelitian										
14	Bimbingan skripsi										
15	Revisi skripsi										
16	ACC skripsi										
17	Sidang Meja Hijau										

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Dalam sugiyono (2010:215) mengatakan ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas,obyek,subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik teertentu yang di tetapkan dalam penelitian untuk dipelajari”. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI SMK Negeri 1 Palipi tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 214 peserta didik. Di bawah ini merupakan tabel populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Siswa/I Kelas XI SMA Negeri 1 Palipi Tahun Pembelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah
1	Teknik Pemesinan (TP)1	34
2	Teknik Pemesinan (TP)2	31
3	Teknik Instalasi Tenaga listrik (TITL)1	36
4	Teknik Instalasi Tenaga listrik (TITL)2	35
5	Bisnis Kontruksi dan Properti(BKB)1	21
6	Bisnis Kontruksi dan Properti(BKB)2	24
7	Tekinik Kendaraan Ringan(TKR)	33
	Jumlah	214

b. Sampel Penelitian

Meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sugiono (2010:215) menyatakan “sampel adalah sebagian dari populasi itu”. Sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi. Sampel dapat mewakili populasi dalam dua kunci yang merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada karakteristiknya. Dalam menentukan

ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian. Sampel penelitian ini dipakai dengan teknik *cluster sampling* atau acak kelas. Sesuai dengan jumlah populasi diatas maka sampel dari penelitian ini diambil secara acak kelas. Teknik sampling ini digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas.

Dengan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:112), “jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih”. Berhubung karena jumlah subjek sebanyak 214 orang (Dua Ratus Empatbelas) orang, maka peneliti memutuskan untuk memilih salah satu ruangan kelas sebagai sampel penelitian yaitu Teknik Pemesinan 2 atau TP2

c. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *one grup pre-test dan post test design*. Model *one grup pre-test post test design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding Arikunto (2010:212). Di dalam penelitian ini hanya memakai satu kelas saja atau tidak menggunakan kelas pembanding.

Dalam desain model ini dapat memberi perlakuan yang sama pada setiap subyek sampel dan tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Maka dapat ditarik kesimpulannya, peserta didik yang akan menjadi sampel pada penelitian ini akan mendapatkan hak yang sama yaitu test awal kemudian perlakuan video *tiktok* terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Tabel 3.3

Desaign Eksperimen One Group pre-Test dan Post Test Desaign

Pre-test	Perlakuan	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan:

O1: Pre-Test(Tes awal) menulis teks prosedur sebelum menggunakan video.

X: Pemberian perlakuan dengan video tutorial

O2: Post-test(Tes akhir) menulis teks prosedur sesudah menggunakan video *tiktok*.

d. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini digunakan didalam menjaring data penelitian.Instrument penelitian merupakan alat bantu/alat ukur untuk menghasilkan data penelitian Sugiyono(2013:148)Menyatakan bahwa”Instrument penelitian adalah salah satu alat yang bisa digunakan di dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.Dan instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk tes.

Arikunto(2006:244) Menyatakan”Di dalam penelitian,data memiliki kedudukan yang paling tinggi,karena datanya merupakan gambaran variabel yang di teliti dan memiliki fungsi sebagai alat pembuktian hipotesis”.Data penelitian ini adalah data yang hasil kerjanya merupakan hasil kerja dari siswa yang menulis teks prosedur.

Instrument penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk menjaring data penelitian.Dalam penelitian ini,Instrument penelitian yang digubakan adalah test tertulis pre-test yaitu siswa atau peserta didik disuruh menuliskan sebuah teks prosedur yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan struktur dan

kaidah kebahasaan penulisan teks prosedur setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan video.

Tabel 3.4
Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
	Struktur teks prosedur	1. Jika menggunakan judul a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
		2. Jika memiliki tujuan a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
		3. Jika menggunakan pendahuluan a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
		4. Jika menggunakan langkah-langkah a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1

		5. Jika menggunakan penjelasan a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
2.	Ciri-ciri kebahasaan	1. Jika menggunakan penghubung waktu a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
		2. Jika menggunakan kata ganti benda a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
		3. Jika menggunakan kata kerja dan kalimat perintah a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
	Ketepatan penulisan	a) Sangat tepat b) Tepat c) Cukup tepat d) Kurang tepat e) Sangat tidak tepat	5 4 3 2 1
	Jumlah skor		45

Untuk lebih mengetahui manfaat dan kegunaan dari video *tiktok* terhadap pembelajaran dalam menulis teks prosedur maka digunakan standar skor menurut Sugiyono. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Penilaian Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Kategori Penilaian	Hasil	Nilai
Sangat baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup Baik	60-69	C
Kurang	40-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

Nilai = Jumlah skor yang diperoleh / Jumlah skor maksimum x 100 (Arikanto, 2016: 281)
 Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks prosedur kemudian hasil teks akan ditinjau lanjuti.

e. Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3.6
Jalannya Eksperimen *One Grup Pre-Test* dan *Pos-Test Design* Analisis penggunaan Media Aplikasi *Tiktok* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Jalannya Pre-test

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal: 1. Mengucapkan salam kepada siswa kemudian mengabsen	Kegiatan Awal: 1. Menjawab salam dari guru. 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan	10 menit

2. Menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	yang akan di sampaikan oleh guru.	
Kegiatan Inti : Pre-Tes	Mengerjakan soal Pre-test	60 Menit
Kegiatan Akhir: Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	Kegiatan Akhir: Siswa Menjawab salam dari guru	10 Menit

Jalannya Post-test

Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	Waktu
Kegiatan awal: 1. Guru memberi salam, dan berdoa bersama peserta didik sebelum memulai pembelajaran. 2. Guru mengabsen peserta didik 3. Peserta didik mendengarkan apresiasi dan menjawab pertanyaan seputar pengalaman tentang teks prosedur 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi dan	Kegiatan awal: 1. Menjawab salam dari guru 2. Mendengarkan dan memahami penjelasan yang disampaikan	20 Menit

<p>2.Mempertanyakan</p> <p>Guru menanyakan tentang video tiktok yang ditayangkan yang bertema cara memakai dasi dari akun tiktok amatikal yang ditayangkan dengan durasi 50 detik.</p> <p>3.Mengeksplorasi/mencoba</p> <p>Guru mulai menanamkan konsep/materi yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan video tiktok (penjelasan struktur dan ciri-ciri teks prosedur)Dan dalam penjelasan tersebut guru menyampaikan teks prosedur yang dihasilkan berdasarkan video harus sesuai dengan pembahasan teks prosedur yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Menentukan topik b) Mengumpulkan bahan c) Menyusun kerangka d) Membangun kerangka <p>4.Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a) GuruMengintruksikan siswa untuk fokus terhadap video tiktok kemudian mencari hal-hal 	<p>didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p> <p>Peserat didik mendengarkan penjelasan dari guru dan mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang sudah dibahas</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa fokus memperhatikan video tiktok lalu menulis hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan teks prosedur yang mereka temukan. b) Siswa menulis teks prosedur secara individu berdasarkan tanyangan video 	
--	--	--

<p>yang sudah ditugaskan (pembahasan tentang teks prosedur)</p> <p>b) Guru menugaskan peserta didik untuk menulis teks prosedur(<i>pos-test</i>)</p> <p>c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk saling mengoreksi hasil kerja temannya</p> <p>d) Mengumpulkan hasil(<i>pre-test</i>)</p> <p>5.Mengkomunikasikan</p> <p>Guru memerintahkan peserta didik untuk membacakan hasil kerjanya atau yang sudah dikerjakannya di depan kelas.</p>	<p>tiktok yang ditayangkan.</p> <p>c) Bertukar kertas untuk mengoreksi hasil pekerjaan teman.</p> <p>d) Mengumpulkan hasil dari yang dikerjakannya masing-masing.</p> <p>Peserta didik yang di tunjuk guru membacakan hasil kerjanya di depan kelas.</p>	
<p>Kegiatan akhir</p> <p>1) Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi</p>	<p>1) Siswa meyampaikan kepada guru kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi</p>	<p>10 menit</p>

2) Mengucapkan salam	selama pembelajaran berlangsung	
	2) Menjawab salam yang diberikan oleh guru.	

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menurut Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama di penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi skor pre-test
- 2) Mentabulasi skor post-test
- 3) Mencari mean variabel hasil pre-test
- 4) Mencari variabel hasil pos-test
- 5) Mencari standart deviasi variabel hasil pre-test
- 6) Mencari satndart deviasi variabel hasil post-test
- 7) Mencari standart error variabel hasil pre-test
- 8) Mencari standar error variabel hasil post-test
- 9) Melakukan uji normalitas
- 10) Melakukan uji homogenitas
- 11) Menguji hipotesis

Data yang terkumpul selanjutnya akan di analisis guna mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengoreksi kertas kerja peserta didik
- 2) Memberikan skor pada lembaran tugas peserta didik
- 3) Mentabulasi skor kelas pre-test peserta didik
- 4) Mentabulasi skor kelas post-test peserta didik
- 5) Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (post-test)
- 6) Mencari mean kelompok *pretest* (X) dengan rumus berikut ini:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_1}$$

- 7) Mencari mean kelompok *posttest* (Y)

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_2}$$

- 8) Mencari standar deviasi skor *pretest* (X)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

- 9) Mencari Standar deviasi skor *posttest* (Y)

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_1}}$$

- 10) Mencari standar mean error mean *pretest* (X)

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

- 11) Mencari standar error mean *Posttest* (Y)

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

Keterangan:

- T_0 : T observasi
- M_x : Mean skor kelompok *Pretest*
- M_y : Mean skor kelompok *Posttest*
- Σ_x : Jumlah skor kelompok *Pretest*
- Σ_y : Jumlah skor kelompok *Posttest*
- N_1 : Banyaknya skor kelompok *Pretest*
- N_2 : Banyaknya skor kelompok *Posttest*
- SD_x : Standar error mean kelompok *Pretest*
- SD_y : Standar error mean kelompok *Posttest*
- X : Kelas *Pretest*
- Y : Kelas *Posttest*

a. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen berdistribusi normal antar variabel X dan Y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

b. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lili foers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel ini berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian

hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut: Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$

Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$

- a) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- b) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji lilliefors dengan taraf nyata 0,05(5%)

Kriteria pengujian:

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Maka rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2016:249-250):

$$F = \text{Varians terbesar} / \text{variens terkecil}$$

Keterangan:

Varians terbesar = Varians dari kelompok lebih besar, Varians terkecil = Varians dari kelompok lebih kecil

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama

d. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda.

Adapun rumus yang digunakan adalah “t” berikut ini:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

Dimana: $SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N_1}}$

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2}$$

Keterangan:

T_0 : T observasi

M_1 : Mean kelompok *Pretest*

M_2 : Mean kelompok *Posttest*

SE_{m1-m2} : Standar error perbedaan *Pretest Posttest*